

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, KUALITAS LAYANAN DAN TINGKAT KEPERCAYAAN TERHADAP KEPUTUSAN MENABUNG PADA PERBANKAN SYARIAH DI PROVINSI SULAWESI SELATAN DENGAN MINAT SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

Azwar Anas^{*1}, Zainal Abidin², Abdullah³

^{*1}Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

²Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

³Program Pascasarjana Magister manajemen, ITB Nobel Indonesia Makassar

E-mail: ^{*1}azwaranasreal@gmail.com, ²zainalabidin@nobel.ac.id, ³abdullah@stienobel-indonesia.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara langsung maupun tidak langsung variabel literasi keuangan, kualitas layanan dan tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung pada Perbankan Syariah di Provinsi Sulawesi Selatan dengan minat sebagai variabel intervening. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah Perbankan Syariah di Sulawesi Selatan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 190 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara langsung literasi keuangan memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap minat menabung. (2) Kualitas layanan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menabung. (3) Kualitas layanan memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan menabung. (4) Tingkat kepercayaan berpengaruh positif namun signifikan terhadap minat menabung. (5) Tingkat kepercayaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap keputusan menabung. (6) Minat menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung. (7) Secara tidak langsung literasi keuangan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung. (8) Kualitas layanan berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung. (9) Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Kualitas Layanan, Tingkat Kepercayaan, Minat Menabung, Keputusan Menabung.

ABSTRACT

This research aims to analyze the direct and indirect influence of financial literacy variables, service quality, and level of trust on savings decisions in Sharia Banking in South Sulawesi Province with interest as an intervening variable. This research approach uses a quantitative approach. The population in this research is all Sharia Banking customers in South Sulawesi. The sample used in this research was 190 respondents. The results show that (1) Financial literacy directly has a positive but not significant influence on interest in saving. (2) Service quality has a positive but not significant influence on interest in saving. (3) Service quality has a positive but not significant influence on saving decisions. (4) The level of trust has a positive and significant influence on interest in saving. (5) The level of trust has a positive but not significant influence on saving decisions. (6) Interest in saving has a positive and significant influence on saving decisions. (7) Indirectly, financial literacy has a positive but not significant influence on the decision to save through interest in saving. (8) Service quality has a positive but not significant influence on the decision to save through interest in saving. (9) The level of trust has a positive and significant effect on the decision to save through interest in saving.

Keywords: Financial Literacy, Service Quality, Level of Trust, Interest in Saving, Saving Decision.

PENDAHULUAN

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Perkembangan ini ditandai dengan semakin banyaknya lembaga keuangan syariah di

Indonesia, seperti perbankan syariah, asuransi syariah, reksadana syariah, dan lembaga keuangan syariah lainnya. Perkembangan yang cukup pesat dalam pasar keuangan syariah yang berdampak besar terhadap ekonomi masyarakat, adalah industri perbankan syariah. Industri Perbankan syariah dapat memberikan kontribusi dalam melakukan transformasi perekonomian pada aktivitas ekonomi produktif, bernilai tambah dan inklusif (Werdi Apriyanti, 2018). Pergeseran penggunaan layanan jasa keuangan konvensional menuju pembiayaan berdasarkan prinsip ekonomi syariah sudah mulai dirasakan di Indonesia. Eksistensi perekonomian berdasarkan prinsip-prinsip Islam di Indonesia bisa dilihat secara utuh dalam struktur, substansi, dan budayanya. Perekonomian berdasarkan prinsip syariah dari segi struktur dilihat pada lembaga regulasi atau penegakan seperti Peradilan Agama, Dewan Syariah Nasional MUI, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Lembaga Keuangan Syariah dan lainnya, kemudian dari substansinya dapat dilihat dari produk regulasi atau fatwa-fatwa tentang keuangan syariah, misalnya UU perbankan syariah dan sebagainya, dan bisa dilihat dari budayanya (Trimulato, 2022).

Salah satu cara agar dapat menghadapi dunia persaingan yang semakin ketat bagi perusahaan, terkhusus pada perusahaan perbankan syariah sebagai perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan adalah terlebih dahulu memperhatikan kemampuan dibagian internalnya seperti peningkatan pada kualitas sumber daya manusia, peningkatan pada teknologi, peningkatan pada kualitas produk, efektivitas biaya, dan meningkatkan kinerja menjadi lebih tinggi. Dimana, Selain bersaing dengan sesama bank syariah, bank syariah juga harus bersaing dengan bank konvensional yang sudah terlebih dulu ada dan mapan dalam lingkungan dual banking system yang diterapkan di Indonesia. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi oleh perbankan syariah ke depan (Rahmatina A. Kasri, 2010 (dalam (Fadhilah et al., 2022)

Di Indonesia sendiri pelopor perbankan syariah adalah Bank Muamalat Indonesia. Berdiri tahun 1991, bank ini diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Bank ini sempat terimbas oleh krisis moneter pada akhir tahun 90-an sehingga ekuitasnya hanya tersisa sepertiga dari modal awal. IDB kemudian memberikan suntikan dana kepada bank ini dan pada periode 1999-2002 dapat bangkit dan menghasilkan laba. Produk perbankan syariah sebagaimana yang tertuang dalam UU dan SK Direksi BI tersebut di atas merupakan penjabaran dari konsep dasar syari'at Islam yang dilakukan oleh Dewan Syariah Nasional MUI melalui fatwanya, baik yang merujuk langsung kepada Al-Qur'an dan Hadis maupun pada literatur hukum Islam (fiqh) (Suryani, 2012). Peran bank syariah sebagai lembaga keuangan mirip dengan peran bank biasa, yaitu sebagai perantara keuangan. Langkah strategis yang dapat dilakukan bank syariah di Indonesia untuk meningkatkan kinerjanya dalam perekonomian global, salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan bank syariah di tanah air (Ana & Zunaidi, 2022). Selama dekade terakhir, industri perbankan syariah berkembang sangat pesat, tidak hanya jumlah Bank Umum Syariah (BUS) tetapi juga asetnya meningkat beberap kali lipat hingga ratusan triliun. Melihat fenomena perbankan syariah saat ini, setidaknya ada tiga hal yang menarik. Pertama, persaingan di pasar perbankan. Pemain semakin aktif menarik dana pihak ketiga dari nasabah, terutama dalam bentuk pinjaman. Kedua, pelanggan menjadi lebih rasional. Salah satu tren yang mulai muncul adalah nasabah memiliki lebih dari satu rekening tabungan, atau bahkan lebih dari satu rekening kartu kredit yang aktif. Ketiga, permintaan masyarakat terhadap produk perbankan berbasis syariah Mashuri & Nurjannah, (2020 dalam Ana & Zunaidi, 2022).

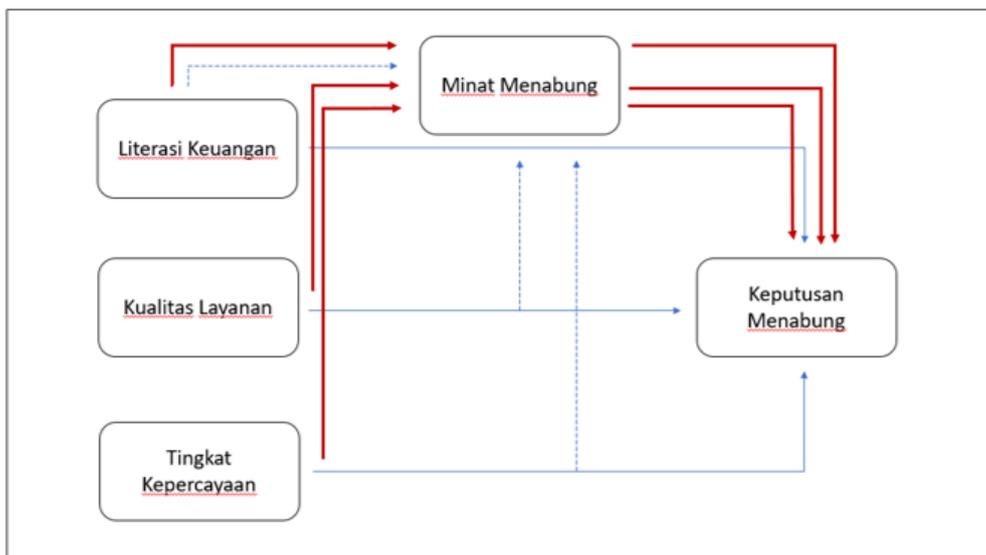
Perkembangan literasi keuangan di Indonesia kini semakin meningkat. Hasil survei yang dilakukan oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia di tahun 2022 sebesar 49,68% naik dibanding tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Sementara indeks inklusi keuangan tahun 2022 mencapai 85,10% meningkat dibanding dengan tahun 2019 yang hanya mencapai 76,19%. Sektor perbankan adalah sektor yang memiliki tingkat presentase yang paling tinggi di tahun 2022 untuk indeks literasi keuangan. Sedangkan yang paling rendah adalah sektor pasar modal. Untuk wilayah Sulawesi Selatan, indeks literasi keuangan di tahun 2022 mencapai 36,88%. Sedangkan tingkat inklusi keuangan yang ada di Sulawesi Selatan mencapai 88,57%. Ini menunjukkan bahwa masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat di Sulawesi Selatan.

Disisi lain, sektor industri keuangan juga berlomba – lomba untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang dimiliki agar dapat bersaing dan memperoleh keuntungan yang optimal. Di era digital ini, banyak perusahaan yang bergerak di bidang jasa perbankan memberikan layanan yang optimal untuk memudahkan setiap pengguna dalam menggunakan setiap produk dari perusahaan tersebut. Seperti contoh di sektor perbankan. Sudah banyak yang menciptakan layanan prima kepada nasabahnya bahkan ada yang tak perlu ke kantor untuk bertransaksi. Hal ini dapat memudahkan masyarakat untuk bisa beraktifitas tanpa membutuhkan waktu yang lebih banyak.

Peningkatan – peningkatan yang dilakukan di sektor perbankan tersebut dengan tujuan untuk menarik minat masyarakat agar dapat bertransaksi dengan mudah. Sehingga setiap jasa perbankan menawarkan berbagai macam teknologi, metode, serta system transaksi dalam bersaing di era modern ini. Namun tentu masih banyak masyarakat yang enggan atau belum sepenuhnya mengetahui tentang proses dan alur kerja pada sektor perbankan.

Munculnya perbankan Syariah menjadi angin segar bagi sebagian kalangan untuk memudahkan transaksi masyarakat. Perkembangan bank Syariah di Indonesia beberapa tahun setelah pendiriannya cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa bank konvensional yang juga menerapkan prinsip Syariah.

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Sumber: Data diolah 2023

Dari kerangka konseptual diatas, maka dapat ditetapkan Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
3. Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
4. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
5. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
6. Minat menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
7. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
8. Kualitas layanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
9. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kuantitatif. sehingga dapat diketahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang sudah menjadi nasabah pada Bank Syariah yang ada di Propinsi Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, jumlah nasabah Bank Syariah tahun 2019 di Sulawesi Selatan 159.594. Sampel dalam dalam penelitian ini berjumlah 190 Orang berdasarkan lima kali dari 38 item pertanyaan yang diajukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan alat statistik SmartPLS. SmartPLS ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai metode analisis data tersebut. Alasan menggunakan aplikasi *SmartPLS* dikarenakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten yang tidak dapat diukur secara langsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan dua kelompok variabel, yaitu variabel bebas (*dependent variable*) atau variabel terikat dan variabel independen (*independent variable*) atau variabel bebas serta variable intervening.

Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

A. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari variabel laten/konstruk berbeda dengan variabel laten lainnya. Pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai *Heretroit-Monotrait Ratio* (HTMT). Jika nilai HTMT < 0,90 maka suatu

konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Hanseler et al., 2015). Hasil pengujian discriminant variability dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis *Discriminant Validity*

| Variabel | Keputusan Menabung | Kualitas Layanan | Literasi Keuangan | Minat Menabung | Tingkat Kepercayaan |
|----------------------------|--------------------|------------------|-------------------|----------------|---------------------|
| Keputusan menabung | | | | | |
| Kualitas Layanan | 0,755 | | | | |
| Literasi Keuangan | 0,694 | 0,639 | | | |
| Minat Menabung | 0,914 | 0,765 | 0,566 | | |
| Tingkat Kepercayaan | 0,811 | 0,871 | 0,593 | 0,838 | |

Sumber: Data diolah 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Kualitas Layanan – Keputusan Menabung sebesar 0,755, nilai Literasi Keuangan – Keputusan Menabung sebesar 0,694, nilai Literasi Keuangan – Kualitas Layanan sebesar 0,693, nilai Minat Menabung – Kualitas Layanan sebesar 0,765, nilai Minat Menabung – Literasi Keuangan sebesar 0,566, nilai Tingkat Kepercayaan – Keputusan Menabung sebesar 0,811, nilai Tingkat Kepercayaan – Kualitas Layanan sebesar 0,871, nilai Tingkat Kepercayaan – Literasi Keuangan sebesar 0,593, dan nilai Tingkat Kepercayaan – Minat Menabung sebesar 0,838. Dari semua nilai tersebut diatas menghasilkan nilai lebih kecil dari 0,90 dan dapat dikatakan konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik. Namun nilai Minat Menabung – Keputusan Menabung sebesar 0,914 lebih besar dari 0,90.

B. Construct Reliability and Validity

Composite Reliability dilakukan dengan melihat view latent *variable coefficients*. Dari output ini, maka kriteria dapat dilihat dari dual hal, yaitu *composite reability* dan *cronbach's alpha* yang nilainya masing-masing harus > 0,70. Apabila suatu konstruk telah memenuhi dua kriteria tersebut maka dapat dikatakan bahwa konstruk realibel.

Tabel 2. Hasil Analisis Construct Reliability and Validity

| Variabel | Cronbach's Alpha | rho_A | Composite Reliability |
|----------------------------|------------------|-------|-----------------------|
| Keputusan menabung | 0,940 | 0,949 | 0,951 |
| Kualitas Layanan | 0,929 | 0,931 | 0,941 |
| Literasi Keuangan | 0,801 | 0,842 | 0,854 |
| Minat Menabung | 0,933 | 0,936 | 0,945 |
| Tingkat Kepercayaan | 0,954 | 0,955 | 0,962 |

Sumber: Data diolah 2023

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai Keputusan Menabung pada *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada diatas >0,70 dengan masing-masing sebesar 0,940 dan 0,951. nilai Kualitas Layanan pada *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada diatas >0,70 dengan masing-masing sebesar 0,929 dan 0,941. nilai Literasi Keuangan pada

Cronbach's Alpha dan *Composite Reliability* berada diatas $>0,70$ dengan masing-masing sebesar 0,801 dan 0,854. nilai Minat Menabung pada *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada diatas $>0,70$ dengan masing-masing sebesar 0,933 dan 0,945. nilai Tingkat Kepercayaan pada *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* berada diatas $>0,70$ dengan masing-masing sebesar 0,954 dan 0,962.

Analisis Model Struktural (*Inner Model*)

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis model struktural. Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana hubungan antar variabel. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh hubungan antar variabel.

R Square (R²)

Nilai *R Square (R²)* merupakan ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk melihat apakah model baik atau buruk. Nilai *R Square* memiliki beberapa kriteria antara lain, 0,75 model dikatakan substansial (kuat), 0,50 model dikatakan moderate (sedang), dan 0,25 model dikatakan lemah (Ghozali & Latan, 2015). Di bawah ini merupakan hasil dari analisis *R-Square*.

Tabel 3. Hasil Analisis *R Square*

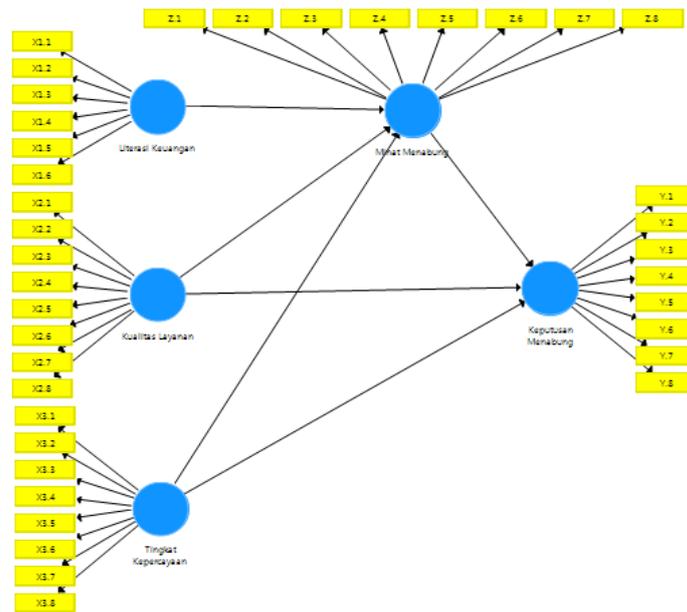
| Variabel | R Square | R Square Adjusted |
|--------------------|----------|-------------------|
| Keputusan menabung | 0,771 | 0,767 |
| Minat Menabung | 0,646 | 0,640 |

Sumber: Data diolah 2023

Dari analisis tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* sebesar 0,771 dan 0,646, nilai *R Square Adjusted* sebesar 0,767 dan 0,640 ini menunjukkan bahwa kemampuan variable Literasi Keuangan, Kualitas Layanan dan Tingkat Kepercayaan dalam menjelaskan variable Keputusan Menabung dan Minat Menabung sebesar 76,7% dan 64%. Nilai tersebut dapat digolongkan termasuk model substansial (kuat) dan model moderate (sedang).

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini peneliti mengambil metode analisis *direct effect* dan *indirect effect* dimana analisis ini berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dan tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Analisis *direct effect* ini memiliki beberapa kriteria antara lain, pertama jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif maka pengaruh antar variabel berjalan searah, kedua jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif maka pengaruh antar variabel berjalan berlawanan arah, ketiga jika nilai *P Values* $< 0,05$ maka pengaruh antar variabel signifikan, dan keempat jika nilai *P Values* $> 0,05$ maka pengaruh antar variabel tidak signifikan. Di bawah ini merupakan hasil analisis *direct effect*.



Tabel 4. Hasil Analisis Path Coefficient

| Variabel | Original Sampel (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Kualitas Layanan -> Keputusan Menabung | 0,112 | 0,110 | 0,072 | 1,563 | 0,119 |
| Kualitas Layanan -> Minat Menabung | 0,155 | 0,154 | 0,100 | 1,557 | 0,120 |
| Literasi Keuangan -> Minat Menabung | 0,106 | 0,113 | 0,062 | 1,703 | 0,089 |
| Minat Menabung -> Keputusan Menabung | 0,659 | 0,660 | 0,062 | 10,577 | 0,000 |
| Tingkat Kepercayaan -> Keputusan Menabung | 0,157 | 0,158 | 0,090 | 1,753 | 0,080 |
| Tingkat Kepercayaan -> Minat Menabung | 0,606 | 0,604 | 0,092 | 6,597 | 0,000 |

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan pengujian variabel sebagai berikut :

1. Pengaruh kualitas layanan layanan terhadap keputusan menabung. Berdasarkan tabel diatas, nilai *path coefficient* dari Kualitas Layanan terhadap Keputusan Menabung dari nilai Original Sampel sebesar 0,112 dan nilai *P Values* sebesar 0,119 > 0,05 menunjukkan pengaruh keputusan layanan terhadap keputusan menabung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis ditolak
2. Pengaruh kualitas layanan terhadap minat menabung. Berdasarkan tabe di atas, nilai *path coefficient* dari Kualitas Layanan terhadap Minat Menabung dari nilai Original Sampel sebesar 0,155 dan nilai *P Values* sebesar 0,120 > 0,05 menunjukkan pengaruh kualitas

- layanan terhadap minat menabung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis ditolak
3. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung. Berdasarkan tabel diatas, nilai *path coefficient* dari Literasi Keuangan terhadap Minat menabung dari nilai Original Sampel sebesar 0,106 dan nilai *P Values* sebesar 0,089 > 0,05 menunjukkan pengaruh literasi keuangan terhadap minat menabung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis ditolak
 4. Pengaruh minat menabung terhadap keputusan menabung. Berdasarkan tabel di atas, nilai *path coefficient* dari tingkat kepercayaan terhadap Keputusan Menabung dari nilai Original Sampel sebesar 0,659 dan nilai *P Values* sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima.
 5. Pengaruh tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung. Berdasarkan tabel di atas, nilai *path coefficient* dari tingkat kepercayaan terhadap minat menabung dari nilai Original Sampel sebesar 0,157 dan nilai *P Values* sebesar 0,080 > 0,05 menunjukkan pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat menabung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis ditolak.
 6. Pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat menabung. Berdasarkan tabel di atas, nilai *path coefficient* dari tingkat kepercayaan terhadap minat menabung dari nilai Original Sampel sebesar 0,606 dan nilai *P Values* sebesar 0,000 < 0,05 menunjukkan pengaruh tingkat kepercayaan terhadap minat menabung berpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima.

Tabel 5. Hasil Analisis *Specific Indirect Effect*

| Variabel | Original Sampel (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | T Statistics (O/STDEV) | P Values |
|---|---------------------|-----------------|----------------------------|--------------------------|----------|
| Kualitas Layanan -> Minat Menabung -> Keputusan Menabung | 0,102 | 0,101 | 0,066 | 1,560 | 0,119 |
| Literasi Keuangan -> Minat Menabung -> Keputusan Menabung | 0,070 | 0,076 | 0,044 | 1,597 | 0,111 |
| Tingkat Kepercayaan -> Minat Menabung -> Keputusan Menabung | 0,400 | 0,399 | 0,069 | 5,769 | 0,000 |

Sumber: Data diolah 2023

- Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dilakukan pengujian variabel sebagai berikut :
1. Berdasarkan tabel diatas, pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung menunjukkan bahwa nilai *Spesific Indirect Effect* dari *Original Sample* sebesar 0,102 dan *P Values* sebesar 0,119 > 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh kualitas layanan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis ditolak
 2. Berdasarkan tabel diatas, pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung menunjukkan bahwa nilai *Spesific Indirect Effect* dari *Original Sample* sebesar 0,070 dan *P Values* sebesar 0,111 > 0,05. Hal ini menunjukkan pengaruh

literasi keuangan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung berpengaruh positif namun tidak signifikan. Sehingga hipotesis ditolak

3. Berdasarkan tabel diatas, pengaruh tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung menunjukkan bahwa nilai *Spesific Indirect Effect* dari *Original Sample* sebesar 0,400 dan *P Values* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan pengaruh tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung erpengaruh positif dan signifikan. Sehingga hipotesis diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai *path coefficient* dari Literasi Keuangan terhadap Minat Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,106. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dengan Variabel Minat Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,080. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,080 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Minat Menabung adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh dan searah terhadap minat menabung namun tidak signifikan. Hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor dari kondisi masyarakat itu sendiri. Perilaku seseorang dalam bersikap tentunya berperan sangat penting untuk menentukan minat seseorang apakah dalam pengelolaan keuangannya dapat diinvestasikan kedalam berbagai bentuk. Hal yang menjadi dasar bagi masyarakat seperti pengetahuan mereka terhadap pengelolaan keuangan juga menjadi salah satu faktor ketertarikan mengambil sebuah keputusan untuk menabung ke perbankan syariah.

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai *path coefficient* dari Kualitas Layanan terhadap Minat Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,165. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kualitas Layanan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Kualitas Layanan dengan Variabel Minat Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,120. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,120 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kualitas Layanan terhadap variabel Minat Menabung adalah tidak signifikan.

Ada beberapa faktor yang menjadi tolak ukur dalam variable kulaitas layanan. Diantaranya adalah bentuk fisik (*tangible*) dari kondisi dan keadaan perbankan itu sendiri. Dapat dilihat bahwa saat ini baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah telah meningkatkan kualitas layanan untuk nasabah. Seiring dengan perkembangan teknologi, perbankan syariah juga mampu bersaing dengan perbankan konvensional. Perbankan syariah telah mampu membuat sebuah terobosan baru dalam bidang teknologi untuk memudahkan masyarakat dalam bertransaksi. Kondisi fisik ruangan pelayanan juga ditata sedemikian rupa sehingga ini membuat nyaman bagi masyarakat yang ingin bertransaksi. Dari segi respon dan kehandalan, tentu perbankan syariah juga tidak dapat dipandang sebelah mata, perbankan syariah terus meningkatkan kualitas layanan mereka untuk meraih pangsa pasar yang lebih besar. Dari berbagai faktor tersebut, secara langsung tentu sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi pada perbankan syariah.

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai *path coefficient* dari Kualitas Layanan terhadap Keputusan Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,112. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kualitas Layanan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Kualitas Layanan dengan Variabel Keputusan Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,119. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,119 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kualitas Layanan terhadap variabel Keputusan Menabung adalah tidak signifikan. Sama halnya dengan variabel minat, variabel keputusan menabung juga dipengaruhi beberapa faktor yang menjadi tolak ukur untuk mempengaruhi variabel yang lain. Seperti kondisi fisik ruangan perbankan, perhatian manajemen terhadap nasabah, daya tanggap kehandalan dan jaminan. Kualitas layanan juga sangat berpengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk menginvestasikan dan mempercayakan pengelolaan keuangan mereka pada perbankan syariah. Dalam penelitian ini, rata – rata responden juga setuju dan searah dengan meningkatnya kualitas layanan, tentu berkorelasi positif terhadap keputusan untuk menabung pada institusi perbankan syariah.

Pengaruh Tingkat Kepercayaan Terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai *path coefficient* dari Tingkat Kepercayaan terhadap Minat Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,606. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Kepercayaan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Tingkat Kepercayaan dengan Variabel Minat Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,000. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat Kepercayaan terhadap variabel Minat Menabung adalah signifikan.

Dalam penelitian ini, variabel tingkat kepercayaan sangat berpengaruh terhadap minat menabung. Masyarakat sependapat bahwa bila perbankan syariah dapat menjaga dan meningkatkan kompetensi dan integritasnya dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, maka kepercayaan masyarakat pun dapat berpengaruh dan berkorelasi positif untuk menciptakan minat masyarakat untuk menabung pada sebuah institusi perbankan syariah. Begitu pentingnya membangun kepercayaan terhadap masyarakat. Sehingga perbankan syariah saat ini lebih mengontrol system pengelolaan keuangan yang selalu dalam prinsip syariah. Sehingga dalam penelitian ini, variabel tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat masyarakat untuk menabung.

Pengaruh Tingkat Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai *path coefficient* dari Tingkat Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,157. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Kepercayaan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Tingkat Kepercayaan dengan Variabel Keputusan Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,080. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,080 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat Kepercayaan terhadap variabel Keputusan Menabung adalah tidak signifikan.

Seperti yang dijelaskan pada variabel sebelumnya, hubungan variabel tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung juga berpengaruh dan berkorelasi positif terhadap

keputusan masyarakat untuk menabung pada perbankan syariah. Namun tidak signifikan. Tentu hal ini juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari sisi masyarakatnya maupun dari sisi perbankan syariahnya. Dari Sebagian responden dalam penelitian ini tentu memiliki alasan terhadap tingkat kepercayaan mereka untuk menabung pada perbankan syariah dapat mempengaruhi keputusan mereka untuk menabung pada perbankan syariah. Disamping perbankan syariah dalam operasionalnya menerapkan prinsip syariah, juga perbankan syariah dapat menjaga amanah dan menaruh rasa aman dan nyaman kepada masyarakat dalam bertransaksi.

Pengaruh Minat Menabung Terhadap Keputusan Menabung

Berdasarkan hasil analisis *direct effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai *path coefficient* dari Minat Menabung terhadap Keputusan Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,659. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Minat Menabung memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Minat Menabung dengan Variabel Keputusan Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,000. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat Kepercayaan terhadap variabel Minat Menabung adalah signifikan.

Dari penilaian yang telah diberikan oleh responden bahwa dilihat variabel minat berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat untuk menabung pada perbankan syariah. Ini menunjukkan bahwa tingginya minat dapat mempengaruhi perilaku seseorang untuk menjadi sebuah Tindakan dalam mengambil sebuah keputusan untuk menabung pada perbankan syariah. Dari sisi perbankan syariah, dengan Minat yang tinggi dapat menjadi acuan bagi perbankan syariah untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan yang berbasis syariah. Sehingga dari penjelasan diatas variabel minat berpengaruh terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Menabung Melalui Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis *specific indirect effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai dari Literasi Keuangan terhadap Keputusan Menabung melalui Minat Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,070. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Literasi Keuangan dengan Variabel Keputusan Menabung melalui Minat Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,111. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,111 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap variabel Keputusan Menabung melalui Minat Menabung adalah tidak signifikan.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan menabung melalui minat juga berpengaruh positif. Secara tidak langsung, meningkatnya literasi keuangan masyarakat untuk bertransaksi pada perbankan syariah dapat berpengaruh melalui minat. Sebagian responden dalam penelitian ini memilih setuju terhadap hubungan variabel ini. Tingkat literasi keuangan di Sulawesi selatan memang masing terdorong rendah sehingga ini berdampak pada pengelolaan – pengelolaan dana masyarakat di Lembaga keuangan khususnya di perbankan syariah juga masih menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Sebagian besar masyarakat dengan tingkat pemahaman literais keuangan yang baik, masih didominasi pada sector perbankan konvensional. Dari hasil penelitian ini,

dapat dilihat bahwa meningkatnya literasi keuangan masyarakat, dapat berpengaruh terhadap meningkatnya minat dan keputusan masyarakat untuk menabung pada perbankan syariah. Berbagai faktor yang ada pada literasi keuangan ini, seperti pengetahuan pengelolaan keuangan, kemampuan financial yang baik yang dimiliki oleh masyarakat tentunya berpengaruh terhadap keputusan masyarakat untuk menabung pada perbankan syariah.

Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Menabung Melalui Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis *specific indirect effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai dari Kualitas Layanan terhadap Keputusan Menabung melalui Minat Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,102. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Kualitas Layanan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Kualitas Layanan dengan Variabel Keputusan Menabung melalui Minat Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,119. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,119 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Kualitas Layanan terhadap variabel Keputusan Menabung melalui Minat Menabung adalah tidak signifikan.

Dari hasil penelitian ini, Sebagian responden juga memilih setuju terhadap kualitas layanan perbankan syariah yang ada propinsi Sulawesi Selatan. Secara tidak langsung, ini berpengaruh pada minat masyarakat untuk menabung pada perbankan syariah meningkat. Namun keputusan untuk menabung masyarakat tersebut juga dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari sisi masyarakat maupun dari sisi perbankan syariah.

Pengaruh Tingkat Kepercayaan Terhadap Keputusan Menabung Melalui Minat Menabung

Berdasarkan hasil analisis *specific indirect effect* yang telah dilakukan, menunjukkan hasil nilai dari Tingkat Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung melalui Minat Menabung dapat dilihat dari nilai *Original Sample* sebesar 0,400. Hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Tingkat Kepercayaan memiliki nilai positif yang berarti pengaruh antara variabel Tingkat Kepercayaan dengan Variabel Keputusan Menabung melalui Minat Menabung berjalan searah. Hasil nilai *P Values* yang ditunjukkan pada tabel diatas memiliki nilai sebesar 0,000. Dari angka ini, dapat dilihat nilai $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh variabel Tingkat Kepercayaan terhadap variabel Keputusan Menabung melalui Minat Menabung adalah signifikan.

Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa tingkat kepercayaan merupakan suatu yang sangat penting pula untuk perkembangan perbankan syariah yang ada di propinsi Sulawesi Selatan. Perbankan syariah saat ini tengah meningkatkan kompetensi yang dimiliki, integritas dan keterbukaan terhadap proses operasional perbankan syariah yang memiliki prinsip syariah sehingga faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan kepercayaan terhadap masyarakat dalam pengelolaan dana masyarakat yang sesuai dengan prinsip syariah. Jawaban yang diberikan oleh responden juga menunjukkan yang demikian, bahwa tingkat kepercayaan memang sangatlah penting bagi perkembangan perbankan syariah untuk tetap eksis melayani segala kebutuhan keuangan masyarakat dengan tetap memberikan rasa aman dan nyaman kepada masyarakat. Sehingga dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh tingkat kepercayaan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung berpengaruh positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan, Kualitas Layanan dan Tingkat Kepercayaan terhadap Keputusan Menabung pada Perbankan Syariah di Sulawesi Selatan dengan Minat sebagai Variabel Intervening maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
2. Kualitas layanan berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
3. Kualitas layanan berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
4. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
5. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
6. Minat menabung berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
7. Literasi keuangan berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
8. Kualitas layanan berpengaruh positif dan namun tidak signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.
9. Tingkat kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan menabung melalui minat menabung pada perbankan syariah yang ada di Sulawesi Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, N., Khalik, A., & Abidin, Z. (2022). Pengaruh Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Assets (ROA) terhadap Price to Book Value (PBV) pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal The Manusagre*, 1 No. 1.
- Firman, A., & Kamaluddin, L. A. (2021). Benefits and confidence in the interest of e-banking. *Jurnal Economic Resource*, 4(1).
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial least square: Konsep, Teknik dan Aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed)*. Universitas Diponegoro.
- Hanseler, J., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2015). A new criterion for assessing discriminant validity in variance-based structural equation modeling. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 115–135. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11747-014-0403-8>.
- Suryani, S. (2012). Sistem Perbankan Islam di Indonesia: Sejarah dan Prospek Pengembangan. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 3(1), 111. <https://doi.org/10.18326/muqtasid.v3i1.111-131>.

Trimulato, T. (2022). Perkembangan Industri Keuangan Non-Bank Syariah dan Inovasi Service Excellent di Tengah Pandemi Covid-19. *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*, 1(1), 21–40. <https://doi.org/10.35878/jiose.v1i1.365>.

Wardi Apriyanti, H. (2018). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Maksimum*, 8(1), 16. <https://doi.org/10.26714/mki.8.1.2018.16-23>.